

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan yang penulis rumuskan berupa jawaban dari masalah-masalah yang dikemukakan dalam pertanyaan penelitian. Bertitik tolak dari kesimpulan ini, maka penulis mengajukan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman remaja di MTs. Musadaddiyah terhadap nilai-nilai keagamaan masih parsial, belum secara utuh dan mendalam. Nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama (akhlak, aqidah dan syariah) menunjukkan pada aktifitas rohani dan jasmani dalam wujud perintah (amr), larangan (nahi) dan ibadah, juga dengan kualitas nilai baik dan buruk tidak sepenuhnya di yakini dan dilaksanakan oleh remaja (siswa) tersebut.

Secara garis besar bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan di MTs. Musadaddiyah di antaranya: kenakalan yang bersifat amoral dan asosial serta tidak di golongkan sebagai pelanggaran hukum yang berat hanya saja melanggar tata tertib sekolah yang telah ditentukan sekolah. Pelanggaran tersebut yaitu tidak patuh pada orang tua, bolos ngaji, bolos sekolah, tidak melaksanakan shalat, berkelahi, memalak, merokok dan lain-lain.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran yaitu:

- a. Faktor internal

- 1) Reaksi frustrasi negatif (kelemahan dalam mengendalikan emosional)
- 2) Gangguan berpikir dan intelegensi pada remaja remaja
- 3) Tidak memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai agama sebagai aspek penting pembentukan hati nurani.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga, meliputi kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua, minimnya didikan orangtua terutama agama dan kondisi ekonomi yang kurang
- 2) Faktor sekolah, meliputi teman yang buruk, kondisi sekolah yang tidak menyenangkan, merasa tidak betah di pondok.
- 3) Faktor lingkungan, seperti merebaknya pergaulan bebas, tayangan berbagai media massa, kurangnya kontrol serta penegakan norma-norma masyarakat.

Pemahaman nilai-nilai keagamaan sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia atau di sini lebih di tekankan para siswa karena pada hakikatnya yang diterapkan dalam kehidupan yaitu masalah tentang agama. Dengan demikian pembinaan moral terhadap anak remaja layak untuk dilakukan dengan lengkap dan baik serta aplikatif baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Di samping itu harus ada contoh kenyataan hidup sehari-hari dari orangtua, guru dan masyarakat dalam membentuk remaja yang berakhlak. Dengan adanya suri tauladan maka akan mudah bagi anak untuk memahami nilai-nilai agama dan dapat merealisasikan dalam kehidupan.

Penelitian menunjukkan bahwa masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dengan guncangan-guncangan kejiwaan yang timbul karena dorongan jasmani maupun emosional. Dalam artian belum bisa menyeimbangkan antara emosional, intelektual dan spiritual sehingga anak remaja sering resah, cemas, gelisah bahkan kecewa. Kondisi psikis yang cenderung negatif apabila dibiarkan akan berdampak negatif juga kepada perilaku anak tersebut.

Remaja yang melakukan penyimpangan tidak memandang agama sebagai kebutuhan spiritual dan kaidah-kaidah suci yang harus ditaati secara kaffah (menyeluruh). Kondisi ini bertentangan dengan prinsip agama bagi manusia khususnya remaja yang merupakan unsur pokok dan menjadi kebutuhan spiritual. Nilai-nilai yang terdapat di dalam agama pada prinsipnya merupakan nilai tertinggi bagi manusia, demikian pula bagi anak remaja norma-norma agama merupakan kaidah suci yang bersumber dari Tuhan. Kaidah-kaidah agama mengajarkan hal-hal yang dilarang dan menunjukkan hal-hal yang diwajibkan serta agama menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk, sehingga jika remaja benar-benar memahami dan menghayati isi agama, maka kehidupannya juga akan terkontrol dengan baik.

Konsepsi dasar yang perlu dipahami adalah bahwa islam berisi petunjuk iman, tuntunan beribadah (mahdhah dan ghair mahdhah), tata cara hidup di dunia baik dalam tata hubungan sosial kemasyarakatan maupun tata hubungan manusia dengan alam sekitar. Nilai-nilai agama lain yang perlu di pahami adalah terdapatnya norma etik yang berisikan ancaman-ancaman absolut di samping

janji-janji bahagia, sejahtera dan damai, yang selain berlaku di dunia juga berlaku di akhirat nanti. Jadi, jika anak-anak remaja telah mampu memahami ajaran agama islam dengan baik dan telah menjadikan keimanan sebagai bagian integral dari kepribadiannya, maka keimanan itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan dan emosional.

Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan yang terjadi yaitu dengan diberikannya peringatan beserta surat perjanjian yang dilakukan oleh pihak sekoah yang ditandatangani oleh siswa, orang tua dan guru. Selain upaya tersebut upaya yang dilakukan yaitu memberi penekanan terhadap sentuhan mental tentang keimanan, menekankan sentuhan ubudiyah tentang pengabdian dan penekanan terhadap muamalah interaksi antara sesama makhluk.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan yang diperoleh selama penelitian, maka penulis mengajukan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peningkatan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai keagamaan dan penanggulangan masalah pelanggaran remaja (siswa). Saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Siswa

Bagi siswa yang merupakan subjek penelitian agar bisa meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan yaitu dengan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Sehingga mempertebal dan menambah pengetahuan tentang ajaran islam agar dapat menata kehidupan yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran islam.

2. Guru

Seorang guru dituntut memiliki wawasan yang luas dan terkini (*up to date*) dan tidak sekedar menjadi seorang pengajar tapi guru juga dituntut untuk menjadi pendidik dengan bukan hanya memberi pemahaman saja kepada siswa tetapi harus ada bentuk praktek realisasi yang sesuai dengan agama. Dan guru juga harus lebih memberi tekanan sentuhan mental tentang keimanan, sentuhan ubudiyah tentang pengabdian serta sentuhan muamalah interaksi antara sesama makhluk kepada semua siswa.

3. Orang tua

Peran orang tua juga tidak kalah penting dari seorang guru, dimana orang tua disini merupakan peran utama dalam pembentukan karakter anak. Jadi disini orang tua dituntut untuk selalu membimbing anak-anaknya dengan berpedoman kepada ajaran islam dan menjadi suri tauladan bagi anaknya. Selalu memberikan perhatian, kasih sayang yang penuh terhadap anaknya.